

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sumber Jaya

1. Lokasi Lembaga

Jejang : SD/Sekolah Dasar
Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sumber Jaya
Email : Timdata10606169@gmail.com
Alamat : Jalan Raya Sumber Jaya
Provinsi : Sumatera Selatan
Kabupaten/Kota : Oku Timur
Kecamatan : Belitang II
Desa/Kelurahan : Sumber Jaya
Kode Pos : 32185
NPSN : 10606169
Tgl SK Pendirian : 1978-07-17

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Sumber Jaya

Visi:

“Terbentuknya generasi yang bertakwa, cerdas, trampil, dan peduli lingkungan”

Misi:

1. Menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan.

2. Menciptakan lingkungan sekolah yang rapi, bersih, dan indah.
3. Menjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis, seluruh warga sekolah.
4. Meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan semangat belajar.
5. Menanamkan sikap peduli lingkungan melalui penerapan adiwiyata.

Tujuan:

Tujuan pendidikan SD Negeri 1 Sumber Jaya Kecamatan Belitang II mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta tujuan SD Negeri 1 Sumber Jaya Kecamatan Belitang II pada akhir tahun pelajaran 2021/2022, sekolah mengantarkan siswa didik untuk:

1. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) melalui **PAIKEM** serta bimbingan dan konseling.
3. Meraih kejuaraan dalam bidang Olimpiade tingkat Kabupaten/Kota.
4. Melestarikan budaya daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya.
6. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diimplementasikan lewat kegiatan Pramuka.

7. Meraih kejuaraan dalam cabang olah raga baik tingkat kecamatan,kabupaten maupun propinsi.
8. Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan dapat bekerjasama dengan penuh kekeluargaan.

3. Data Keadaan Guru SD Negeri 1 Sumber Jaya

Berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2021/2022, tenaga pendidikan dan kependidikan di SD Negeri 1 Sumber Jaya Sebanyak 28 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru SD Negeri 1 Sumber Jaya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.1 Daftar guru dan pegawai SD Negeri 1 Sumber Jaya Tahun 2021/2022.

No	Nama / NIP / NIGB / NRT	Pendidikan Akhir	Kelas	Keterangan
1.	TEGUH, S.Pd.SD NIP. 196905011994111001	S-1 PGSD		Kepala Sekolah
2.	CIKDIN, S.Pd.SD NIP.196302211984061001	S.1 PGSD	IV B	
3.	TUKIJAN , A.Ma.Pd NIP.196204141985081001	D.II PGSD	V C	
4.	MUJIMAN, S.Pd.SD NIP.196308061989071001	S.1 PGSD	I B	
5.	SURYANI, S.Pd.SD NIP.196704151990032002	S 1 PGSD	IV A	
6.	NGADIMAN, S.Pd.I NIP.197007081994111001	S.1 PAI	I-VI	
7.	SAROSID,S.Pd NIP.196503121992101001	S.I PGSD	IV C	
8.	SITI SULASTRI,S.Pd NIP.196903022005012006	S.1 PGSD	VI C	
9.	RAHAYU P, S.Pd.I NIP.197510012008012004	S1 PAI	I-VI	

10.	WINARNI,S.Pd.SD NIP.198401122009042001	S1 PGSD	V A	
11.	CITRA T, S.Pd.SD NIP.198706272010012016	S1 PGSD	V B	
12.	NUVIA TRILESTARI, S.Pd NIP.198411132009042002	S1 PGSD	VI B	
13.	KUSRIAH, S.Pd.SD NIP. 198608212014092001	S1 PGSD	VI A	
14.	AWAM ALFIAN, S.Pd NIP.198202042009041002	S 1 PGSD	III-VI	
15.	KETUT HERNIATI NIP. 196906292014022001	S 1 PENJAS	I C	
16.	SUWARNI NIP.196803142015062002	SPG SD	III B	
17.	SAWIAH NIP.196907092015062001	SPG	II A	
18.	OPTA PIYANTI, S.Pd.I	SPG	I A	
19.	UMIYATI,S.Pd.	S.1 PGMI	II C	
20.	NI PUTU EKAWATI, S.Pd.H	S.1 PAI	I-VI	
21.	DWI SUSANTI,S.Pd	S.1 PAH	III A	
22.	SUYANTI, S.Pd	S.1	III C	
23.	MANISO SUJARI, S.Pd	S.1 PGSD	II B	
24.	OKTA RINA, S.Pd	S.1 PGSD	I-VI	
25.	HERMIDI, S.Pd.I	S.1	OP/TAS	
26.	LUSI ANGGRAINI	SMA	Pustaka wati	
27.	SODRI	SMA	Satpam	
28.	ENDRO SETIAWAN	SMA	TAS	

4. Data Keadaan Siswa SD Negeri 1 Sumber Jaya

Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 SD Negeri 1 Sumber Jaya memiliki peserta didik sebanyak 512 dengan rincian 262 peserta didik laki-laki dan 250 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Daftar peserta didik SD Negeri 1 Sumber Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jlh. Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	3	49	44	93
2.	II	3	42	29	71
3.	III	3	41	49	90
4.	IV	3	35	38	73
5.	V	3	48	37	85
6.	VI	3	47	53	100
Jumlah		18	262	250	512

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Sumber Jaya

Salah satu sifat pendidikan dipengaruhi oleh sifat guru. Dalam pengajaran, pengajar adalah sosok yang memiliki kewajiban sejauh mengajar, mempersiapkan dan mengarahkan dengan tujuan akhir untuk menjadikan individu yang memiliki informasi, kemampuan dan mentalitas yang akan menjadi tatanan hidupnya nantinya.

Selanjutnya, pendidik harus memiliki empat keterampilan sesuai undang-undang tentang dosen dan guru, khususnya kemampuan pendidikan, kemampuan karakter, keterampilan sosial, dan keterampilan ahli.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dan hasil observasi serta dokumentasi di SD Negeri 1 Sumber Jaya dari tanggal 29 November 2021 hingga dengan tanggal 14 Desember 2021 maka penulis menguraikan bagaimana profesionalisme guru di SD Negeri 1 Sumber Jaya.

Pemahaman tentang kewenangan menampilkan materi bagi guru, dalam sistem pembelajaran kapasitas untuk mendominasi materi pembelajaran menjadi isu utama dalam latihan pembelajaran. Karena kemampuan menguasai topik atau bahan pembantu adalah kemampuan untuk mengetahui, mendapatkan, melaksanakan, mengkaji dan menilai berbagai kemampuan informasi tentang menemukan yang akan diajarkan kepada siswa. Ini berarti bahwa topik tersebut disampaikan secara rutin dan sesuai dengan tingkat

kemajuan dan kemampuan siswa. Selain itu, dengan asumsi instruktur menguasai materi, akan lebih mudah bagi seorang pendidik untuk menjawab pertanyaan dari siswa. Selain itu, dengan asumsi pendidik menguasai materi, akan lebih mudah bagi pengajar untuk menjawab pertanyaan dari siswa sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang bagus dan memuaskan, dengan cara ini, pendidik sangat disukai oleh siswa.

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas III B mengenai upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi professional dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Menurut Ibu Suwarni selaku wali kelas III B, Kemudian, pada saat itu upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi, khususnya dengan terus-menerus memahami buku-buku, baik buku pedoman pendidik, buku-buku pelajaran dan buku-buku di perpustakaan, selain itu, Anda juga sering menonton rekaman di youtube tentang kemampuan guru, karena dengan ini anda bisa menambah ilmu. wawasan kita tentang masalah kemajuan zaman seperti sekarang ini. Sehingga kelemahan kami hingga saat ini dapat bertahan dan dapat berkreasi sesuai kemajuan teknologi. Selain itu, upaya dapat dilakukan sesuai kemajuan mekanis, jadi sebisa mungkin kita harus memperhatikan pedoman kemajuan yang terus berkembang, kita harus memanfaatkan teknologi informasi agar tidak ketinggalan informasi tentang informasi dunia pendidikan. sekolah, misalnya, kita harus me-refresh media dan menampilkan metodologi secara tepat dan aktual. Baik. Sehingga kapasitas kita bisa lebih baik dan menjadi pendidik yang dinikmati oleh mahasiswa.” (Kamis/09/12/2021)¹

Selain itu, kami juga berusaha untuk memberikan contoh yang baik dan benar, karena dengan begitu siklus pembelajaran akan menghasilkan hasil yang baik. Dengan cara ini, secara implisit akan bekerja pada profesional kami sebagai guru wali kelas. Selain itu, pemahaman dan konsentrasi terhadap

¹ Suwarni, Wali Kelas III B, SD Negeri 1 Sumber Jaya, Wawancara, 09 Desember 2021

program dan jadwal pendidikan tentunya akan sangat membantu kita dalam menyelesaikan sistem pembelajaran.

Dalam situasi pandemi saat ini, pendidik harus dilibatkan untuk mengembangkan kemampuan yang ada. Dengan penguatan ini, pendidik dipersiapkan untuk memiliki pilihan untuk membuat kondisi cakap dalam melakukan kewajiban dan pekerjaannya. Hal ini sangat mendukung terlaksananya kemajuan pelajar dan pendidik dalam melakukan pengajaran dan pembinaan selama masa pandemi. Dengan melibatkan guru, dipercaya bahwa sekolah akan benar-benar ingin menawarkan jenis bantuan yang hebat seperti saat belajar di sekolah.

Oleh karena itu, selain dari 4 keterampilan yang disebutkan di atas, seorang pengajar harus memiliki kemampuan yang dapat membantu proses pembelajaran berbasis internet agar dapat berjalan dengan baik dan benar. Ada 3 kemampuan yang dapat dimiliki guru saat belajar daring, tepatnya, kemampuan otoritas pendidikan dan ilmu pengetahuan dan inovasi, kemampuan wali kelas, kemampuan eksekutif, dan kemampuan korespondensi dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring pada guru kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya belum dilakukan dengan baik dimana guru hanya masih

menggunakan *whatsaapp* saja dalam proses pembelajaran.² Sementara itu, penggunaan teknologi dan informasi merupakan sebuah kewajiban bagi seorang guru dimana pada keadaan seperti saat ini proses pembelajaran dialihkan semua dengan menggunakan teknologi. Jika seorang guru mampu menggunakan teknologi dengan baik guru dapat membuat siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan cara menyiapkan desain pembelajaran dan materi yang cocok disajikan dalam proses pembelajaran daring.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dwi Susanti selaku guru kelas III A bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring disini hanya menggunakan *whatsaapp* saja dikarenakan jika menggunakan media pembelajaran daring lainnya seperti *zoom* dan lain sebagainya guru wali murid dan siswa kurang penguasaan ilmu teknologi sehingga dengan hal tersebut menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dilakukan menggunakan *whatsaapp*”.³ (Jum’at, 10/122021)

Tidak dapat dipungkiri, bahwa sistem pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru bagi seorang guru sehingga tidak ada persiapan bagi guru untuk menguasai secara dalam ilmu teknologi tersebut. Bahkan sudah disampaikan bahwa penguasaan teknologi dalam pembelajaran daring ini bukan hanya guru saja yang harus menguasai ilmu teknologi tetapi wali murid

² Observasi, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 11 Desember 2021.

³ Dwi Susanti, Wali Kelas III A, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 10 Desember 2021.

dan siswa pun dituntut juga untuk menguasai penggunaan teknologi seperti saat ini.

Jadi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya wali murid dan siswa belum dapat menguasai teknologi apa saja yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya dilakukan menggunakan *whatsapp*.

Ketidaksiapan guru menghadapi perubahan ditengah situasi sulit seperti saat ini akan mengakibatkan ketertinggalan belajar bagi siswanya. Bahkan tidak sedikit siswa menjadi bosan dan akhirnya membolos dari ruangan saat pembelajaran daring berlangsung. Maka dari pada itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan materi ajar menjadi sesuatu yang lebih kreatif lagi. Dikarenakan dengan menyampaikan bahan ajar yang lebih kreatif hal ini dapat menjadi peran utama dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Suwarni bahwa:

“kita sebagai guru tentunya harus memikirkan bagaimana proses belajar mengajar yaitu salah satunya yaitu keterampilan pengelolaan kelas yang biasa kita lakukan secara tatap muka atau langsung di dalam kelas namun pada saat pandemi ini proses pembelajaran terbatas dengan hanya menggunakan aplikasi wa saja, tentunya kita sebagai seorang guru perlu mencari inovasi baru agar dapat kita dapat menguasai kelas daring sebagai mana kita menguasai pembelajaran di kelas atau yang kita sebut dengan pengelolaan kelas agar lebih menarik dan tidak membosankan tentunya, adapun dengan cara memanfaatkan waktu dengan baik, memberikan penjelasan materi menggunakan berbagai cara seperti video animasi yang didapat dari *youtube*, *voice note*, gambar gambar animasi, menyanyikan lagu lagu daerah, atau bahkan memberikan kuis game yang kita buat

melalui aplikasi wa dan kita pun sebagai guru bisa langsung berikan nilai atau reward (bintang) pada anak yang semangat dan bisa menjawab setiap soal ataupun pertanyaan yang kita berikan sesuai dengan materi yang akan kita ajarkan pada siswa. Ketika kita memberikan tugas pun harus dengan tugas yang ringan tidak membebani siswa dengan tugas tugas yang menumpuk secara bersamaan di setiap hari nya, memberikan waktu istirahat sejenak pada siswa pun perlu kita perhatikan dan kita terapkan dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa jenuh dan kesal ketika belajar maupun ketika siswa mengerjakan tugas harian nya”.⁴ (Kamis, 09/12/2021)

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Sumber Jaya maka penulis menguraikan bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas secara daring.

“Menurut Ibu Dwi Susanti, dalam pengelolaan kelas secara daring ini mbak saya tetapkan didalam group *whatsaaapp* tersebut agar tidak terjadi obrolan diluar pelajaran yang ibu guru berikan, seperti contohnya mengirim emoticon atau stiker-stiker yang ada di *whatsaapp*. Mengapa seperti mbak, karena hal tersebut dapat mengkiatkan informasi penting yang disampaikan oleh guru tenggelam sehigga akan menyebabkan pertanyaan yang berulang-ulang sehingga proses pembelajaran tidak kondusif”.⁵ (Jumat, 10/12/2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Sumber Jaya, dalam menyampaikan materi guru menggunakan model pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran contohnya pelajaran matematika pecahan guru menggunakan buah apel sebagai alat media pembelajaran buah apel tersebut jika di belah akan menjadi setengah atau $\frac{1}{2}$. selain itu juga guru meggunakan metode demonstrasi, misalnya pada pelajaran tentang melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah didalam materi tersebut

⁴ Suwarni, Wali Kelas III B. SD Negeri 1 Sumber Jaya. 09 Desember 2021

⁵ Dwi Susanti, Wali Kelas III A, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 09 Desember 2021.

siswa menjelaskan bagaimana kewajiban dan hak sebagai warga sekolah atau murid.⁶

Disamping itu untuk menyampaikan agar materi tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru memonitor pembelajaran daring untuk dapat mengetahui apakah peserta didik benar-benar mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Karena seperti yang kita ketahui dengan belajar jarak jauh membuat siswa lalai dengan waktu belajar. Seperti yang disampaikan oleh ibu suwarni selaku wali kelas III B bahwa:

“jika saya sudah memberikan sebuah video pembelajaran beserta tugasnya saya sering memantau peserta didik dengan menggunakan fitur video *call* melalui *whatsaapp*. saya telpon untuk memastikan anak didik ini benar-benar mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Saya sering sekali menemukan siswa yang dipagi hari disuruh absen memang absen tetapi ketika saya memantau dengan cara video *call* tadi ternyata ada siswa yang sedang bepergian kalo seperti itu bagaimana caranya siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran sedangkan ia sedang perjalanan jauh”.⁷
(Kamis, 08/11/2021)

Menurut penjelasan diatas memonitor pembelajaran memang penting untuk dapat mengetahui apakah siswa siap mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Memang banyak sekali problem yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran daring tetapi sebagai guru yang professional guru harus memiliki solusi apa saja permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas III SD Negeri 1 Sumber Jaya juga sering mengunjungi rumah peserta didik untuk

⁶ Observasi Kelas III C, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 08 Desember 2021.

⁷ Suwarni, Wali Kelas III B, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 08 Desember 2021.

memberikan materi pembelajaran secara langsung hal tersebut biasanya dilakukan oleh guru dalam seminggu 3 kali hingga seminggu 4 kali.⁸ Guru melakukan hal tersebut dengan tujuan siswa agar dapat mengetahui kondisi terkini dari peserta didik yang melakukan belajar dari rumah.

Hal ini ini juga telah disampaikan oleh ibu Suyanti, S.Pd dalam wawancara yang dilakukan pada 11 Desember 2021 bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dalam pertemuan pembelajaran biasanya saya mengunjungi rumah siswa seminggu 3 kali hingga 4 kali siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk dikumpulkan dirumah siswa yang telah ditentukan. Hal tersebut karena pengajaran secara daring memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan sistem belajar tatap muka. Karena itulah menurut saya perlu adanya kunjungan kerumah-rumah siswa dengan waktu yang telah dijadwalkan”⁹. (Sabtu, 11/12/2021)

Dalam kunjungan kerumah siswa guru dapat mengetahui apakah selama mengikuti proses pembelajaran daring siswa mengerti atau tidak dengan pelajaran yang disampaikan secara online. Jika terdapat siswa yang tidak mengerti maka itu menjadi sebuah kesempatan bagi guru untuk menyampaikan kembali materi yang diajarkan hingga mereka mengerti. Hal ini juga dapat membangun hubungan baik dan akrab antara orang tua siswa dan guru. Sehingga jika ada keluhan atau permasalahan dengan belajar murid selama dirumah orang tua dapat bercerita dengan guru untuk dapat dicarikan bagaimana solusi terbaiknya.

⁸ Observasi, Kelas III A, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 09 Desember 2021.

⁹ Suyanti, Wali Kelas III C, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 11 Desember 2021.

Selain itu juga kunjungan yang dilakukan oleh guru dapat membantu siswa dari ekonomi menengah kebawah yang dimana terbatas kemampuannya untuk membeli kouta internet agar tetap mendapatkan pelajaran. Karena perlu kita ketahui tidak semua siswa dari kalangan yang mampu apa lagi SD Negeri 1 Sumber Jaya merupakan SD yang berada disebuah desa bukan di kota. Guru juga tidak lupa untuk memperhatikan protocol kesehatan yang telah di tetapkan pemerintah dalam mengunjungi rumah siswa, seperti guru tetap memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer dan tetap menjaga jarak sehingga siswa dan keluarganya tidak perlu khawatir.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat mungkin dianggap bahwa profesionalisme guru menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar karena semakin banyak informasi yang dimiliki guru, semakin mudah baginya untuk menyampaikan materi secara luas. Pendidik yang profesional adalah guru yang perlu mengembangkan keterampilan mereka yang mengesankan dengan cara yang mendukung. Ini berarti bahwa guru akan terus berusaha untuk bekerja pada dirinya sendiri seperti yang ditunjukkan oleh bidang yang diampunya. Pembelajaran jarak jauh adalah pengaturan lain yang ditetapkan oleh otoritas publik selama pandemi Coronavirus. Sesuai dengan strategi baru yang telah ditetapkan oleh pembelajaran, pembelajaran tatap muka telah berubah menjadi realisasi jarak jauh berbasis online yang memiliki banyak efek. Selanjutnya, dalam pembelajaran jarak jauh, profesionalisme seorang pendidik harus kokoh

dalam diri seorang guru. Pentingnya profesionalisme guru sangat mempengaruhi apa yang akan diturunkan kepada siswa. Ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, profesionalisme guru sangat diharapkan karena pengajar tidak dapat mengawasi siswa mereka secara langsung. Pengajar benar-benar harus merencanakan berbagai hal, misalnya media pembelajaran yang menarik untuk membantu materi pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Sumber Jaya

Cara paling umum dalam melaksanakan pembelajaran adalah gerakan komunikasi antara pengajar dan siswa di ruang belajar. Selama waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan pembelajaran meliputi pengajaran dan latihan-latihan pembelajaran yang dapat menentukan prestasi siswa, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Sumber Jaya diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan berbagai sikap proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

“guru mengumpulkan wali murid untuk menyampaikan bahwa selama pandemic ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dimana proses pembelajaran dilakukan melalui *gadget*, untuk orang tua diharapkan pada saat pembelajaran siswa didampingi dan diarahkan ketika

guru memberikan materi atau tugas. Dengan tersebut guru berharap pelaksanaan pembelajaran daring dapat telaksana dengan baik”.(Senin, 13/12/2021)¹⁰

Di masa Pandemi *Covid-19* ini proses pelaksanaan pembelajaran terpaksa dilakukan dengan jarak jauh. Pada awal pandemi hingga proses pembelajaran PTM dilaksanakan secara daring murni menggunakan Grup *Whatsaapp* ataupun dengan *platform* lainya yang dapat mendukung jalanya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, pada pelaksanaan pembelajaran online guru memakai media online berupa *platform* pembelajaran seperti *whatsapp*, *Youtube*, ke telepon. Pada pelaksanaannya wali kelas III. B yaitu ibu Suwarni S.Pd lebih banyak pembelajaran melalui *WhatsApp*. Dimana instruktur membuat *grup whatsapp* sehingga semua siswa dapat terlibat dalam pertemuan tersebut.

Menjelang awal pembelajaran, guru mengirimkan pesan dan rekaman sebagai kabar gembira kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi berupa video yang bergabung dari *YouTube* atau rekaman yang telah disusun oleh pengajar.

Pembelajaran daring yang menguasai selama pandemi *Coronavirus* mencakup lima latihan utama, yaitu kagiatan pendahluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan. Pada tindakan mendasar, hal utama yang dilakukan pendidik adalah memeriksa status siswa melalui *grup WhatsApp* dengan

¹⁰ Teguh, Kepala Sekolah, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 13 Desember 2021.

memberikan. Kemudian, pada saat itu, di tengah gerakan, pendidik menyampaikan kegiatan kepada siswa melalui foto dan menawarkan siswa kesempatan untuk menanyakan apakah ada masalah melalui *WhatsApp* langsung. Kadang-kadang guru menggunakan fitur *Videocall* tiba-tiba untuk memastikan siswa benar-benar mengikuti sistem pembelajaran atau tidak. Yang terakhir adalah kegiatan penutup, pendidik menutup ilustrasi dengan menjelaskan jadwal pengumpulan tugas yang telah diberikan dan mendorong siswa untuk tetap semangat dalam keadaan apapun, selama pandemi virus corona ini.

Ibu Suwarni, S.Pd mengungkapkan, tugas yang diberikan oleh guru dapat dibuat dalam bentuk foto maupun video hasil tugas biasanya dikirimkan melalui via grup *whatsaapp* atau dikumpulkan secara langsung disekolah sesuai dengan ketentuan guru.¹¹

“untuk pelaksanaan pemberian tugas kepada siswa saat daring biasanya sudah ada di akhir video ketika saya memberikan materi pelajaran, kemudian siswa mengumpulkannya sesuai dengan ketentuan guru untuk dikumpulkan di sekolah.” (Kamis/09/12/2021).

Selain itu, tugas-tugas yang diberikan selumnya sudah diberikan penjelasan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan, berupa paparan di grup *whatsaapp* maupun video-video yang diberikan.

¹¹ Suwarni, Wali Kelas III B, SD Negeri 1 Sumber Jaya. 09 Desember 2021

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh siswa, yaitu Mutiara Hinjani, ia mengatakan bahwa guru memberikan tugas dikirimkan melalui grup *whatsaapp* dan dikumpulkan disekolah sesuai ketentuan guru.¹²

“mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bu guru biasanya setiap hari sabtu langsung datang kesekolah.” (Kamis/09/12/2021)

Dari Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Sumber Jaya telah diupayakan secara maksimal. Guru memperhatikan siswa untuk aktif di grup *whtasaapp* dari awal pembelajaran hingga penutup.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Profesionalisme guru dalam menerapkan Pembelajaran Daring

Pada Maret 2020, sistem pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan kritis, soal waktu, strategi belajar, dll. Hal ini disebabkan oleh wabah di Indonesia dan mengejutkan dunia adalah infeksi Covid yang sering disebut sebagai *Coronavirus*.

Salah satu efek yang ditimbulkan oleh virus adalah sektor pendidikan. Karena pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Putaran nomor 4 tahun 2020 menetapkan bahwa proses belajar mengajar harus diselesaikan di rumah atau yang sering mengaku memanfaatkan pembelajaran daring.

¹² Mutiara Hinjani, Siswa Kelas III B, SD Negeri 1 Sumber Jaya. 09 Desember 2021

Kondisi saat ini menuntut pengajar dan siswa untuk memanfaatkan tahapan yang ada untuk membantu latihan pembelajaran berbasis daring. Perbedaan kemampuan setiap siswa tentunya menimbulkan perbedaan bagi setiap siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Kondisi yang terjadi tiba-tiba berubah, sehingga tidak semua pendidik melihat bagaimana memanfaatkan berbagai tahapan berbasis internet yang dapat mendukung latihan pembelajaran daring, terutama bagi pengajar yang berusia 50-60 tahun.

Selain itu, sistem pembelajaran daring sulit untuk melacak titik konvergensi anak karena situasi dan kondisi di rumah tidak mendukung cara paling umum dalam melakukan pembelajaran daring.

Pembelajaran online menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan pendidik. Salah satu kelemahan sistem pembelajaran daring adalah tidak seluruh siswa memiliki *gadget* untuk mendukung proses pembelajaran daring. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan *gadget* pendukung dimana seluruh peserta dan orang tua siswa belum tentu mempunyai *gadget* pendukung. Meskipun orang tua siswa mempunyai *gadget* yang mendukungnya, tidak serta merta orang tua peserta didik serta peserta didik ingin mengakses *platform* yang mendukung proses pembelajaran, yaitu *platform* asing yang belum pernah mereka gunakan.

Sebagian besar orang tua peserta didik serta siswa hanya mengetahui aplikasi *whatsApp*. Hal ini dikarenakan orang tua atau siswa tidak mengikuti perkembangan teknologi. Grup *whatsApp* dipilih serta digunakan karena lebih

akrab dengan orang tua atau siswa. grup *whatsApp* juga dapat dipergunakan menjadi sarana pengiriman tugas, hasil belajar umumnya dibuktikan melalui foto, audio atau video visual. Hasil pembelajaran dikirim melalui grup *whatsApp*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Suyanti, S.Pd. mengenai *platform* yang digunakan saat melaksanakan proses pembelajaran daring menjelaskan bahwa:¹³

“untuk kelas rendah masih menggunakan aplikasi *whatsaap* dimana wali kelas membuat group yang beranggota peserta didik. Sedangkan untuk kelas tinggi sudah menggunakan *zoom meeting*. Untuk kelas rendah jika menggunakan *zoom* masih kurang efektif dikarenakan peserta didik maupun orang tidak paham bagaimana cara megaplikasikanya dan terkendala dengan sigyal”. (Sabtu,11/Desember/2021).

Menjadi seseorang guru, mereka mengalami kesulitan untuk bisa membentuk pembelajaran yang menyenangkan. Mengerjakan tugas yang dikerjakan seluruhnya di rumah menghasilkan siswa merasa bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas dimana tugas diberikan menjadi dua, yaitu tugas yang diberikan waktu pembelajaran dilakukan di kelas dan tugas buat dijadikan pekerjaan rumah. Padahal tugas yang diberikan guru sama atau bahkan lebih sedikit dibandingkan menggunakan tatap muka. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan sebab selama pelaksanaan pembelajaran online siswa tidak dapat berinteraksi secara pribadi dengan temannya.

¹³ Suyanti, Wali Kelas III C, SD Negeri 1 Sumber Jaya, 11 Desember 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada (Rabu, 08 Desember 2021) dapat diketahui bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi dalam kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring khususnya penguasaan literasi dan IPTEK.¹⁴

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suwarni, S.Pd. mengenai hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring:

“Banyak sekali mbak hambatannya, adapun kendala yang di hadapi sebagai seorang guru ketika berlangsung nya pembelajaran daring yang merupakan kita yang hidup didesa mengakibatkan sulitnya akses sinyal ketika pembelajaran daring yang melalui beberapa aplikasi *gadget*, terhambat nya gangguan ataupun susah sinyal ini pun menyebabkan siswa terhalang dalam mengumpulkan tugas yang di berikan guru kelas, orang tua siswa tidak selalu memiliki paket internet atau paket, dan masih banyak siswa yang tidak memiliki *gadget* hal ini bukan di karenakan tidak ada nya dana tetapi mayoritas orang tua yang ketinggalan canggihnya teknologi atau tidak bisa menggunakan aplikasi teknologi dalam membantu anak anak nya ketika pembelajaran daring. Hal ini yang menimbulkan kendala bagi seorang guru karna jarak rumah siswa yang berjarak jauh antar kepala untuk memberikan tugas ataupun mengumpulkan tugas siswa ke sekolah tersebut, guru kelas juga menerapkan atau memberikan cara lain ketika pembelajaran daring ini yaitu dengan salah satu nya di bentuknya belajar kelompok atau di bagi kelompok bagi setiap siswa yang di harapkan agar siswa yg lain dapat mengetahui pembelajaran dan materi yang sama, hanya saja guru menyampaikan kegiatan ini masih kurang efektif karena hanya di lakukan dalam seminggu 2 kali saja, tidak seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya yang di adakan setiap hari nya guru menyampaikan materi langsung kepada siswa nya dengan jelas dan mengetahui dalam menilai siswa secara langsung”.¹⁵ (Kamis, 09/12/2021)

Dari penjelasan diatas, dapat terlihat jelas seberapa pentingnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standard

¹⁴ Observasi, Kelas III C. SD Negeri 1 Sumber Jaya, 08 Desember 20021.

¹⁵ Suwarni, wali Kelas III B. SD Negeri 1 Sumber Jaya. 09 Desember 2021

penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemerintah juga telah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menyediakan kouta belajar.

Namun dengan demikian pembelajaran daring belum bisa berjalan dengan baik. Hal ini juga didukung dengan wawancara yang telah dilaksanakan di kelas III A yaitu M. Mirza Al-Hafid, ia terkadang tidak bisa absen dikarenakan tidak memiliki kouta untuk membuka *Whatsaapp*.

“saya tidak suka mengikuti pembelajaran secara daring karena jika tidak memiliki kouta saya tidak bisa absen dan mengikuti pelajaran”. (10/12/2021).

Kemudian ditanggal yang sama 10 Desember 2021 peneliti melakukan wawancara dengan Gusti Putu Ariadi, ia menjelaskan bahwa:

“saya tidak suka belajar dirumah, tidak ada yang mengajari saya dan tidak ada teman juga jadi saya merasa bosan”.¹⁶ (Jumat, 10/12/2021)

Dapat dilihat guru juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu penyampaian materi yang kurang maksimal karena siswa bosan sehingga tidak menyimak materi yang telah diberikan secara benar-benar. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa mengenai tidak paham materi yang disampaikan oleh guru:

“terkadang materi yang dijelaskan bu guru ada yang tidak saya susah untuk pahami mbak, tapi jika saya tidak paham saya baca buku sendiri yang dari sekolah”.¹⁷ (Sabtu, 11/12/2021)

¹⁶ Gusti Putu Ariadi, Siswa Kelas III C. SD Negeri 1 Sumber Jaya. 10 Desember 2021.

¹⁷ Komang Fitri, Siswa Kelas III C. SD Negeri 1 Sumber Jaya. 11 Desember 2021

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan faktor penghambat terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Rasa jenuh atau bosan yang dirasakan oleh siswa dikarenakan tidak adanya interaksi antar teman sekelasnya.

b. Faktor eksternal

- 1) Tidak semua orang tua siswa memiliki *gadget*.
- 2) Tidak semua orang tua mampu membelikan kouta untuk anaknya.
- 3) waktu guru menyampaikan materi pembelajaran terbatas.

Melalui wawancara dengan ibu Suyanti, S.Pd selain ada faktor penghambat pembelajaran daring juga terdapat faktor pendukung,, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu kerja sama antara wali murid dengan guru kelas dimana saat pembelajaran daring berlangsung wali murid bisa mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran”. (Sabtu, 11/12/2021)¹⁸

Mengingat dalam proses pembelajaran daring guru menyampaikan tugas dan materi melalui *Whatsaapp* sehingga wali murid menjadi salah satu faktor pendukung untuk mendampingi anaknya. Selain itu juga faktor pendukung

¹⁸ Suyanti, Wali Kelas III C, SD Negeri 1 Sumber Jaya. 11 Desember 2021.

lainnya yaitu orang tua dapat memfasilitasi media yang digunakan dalam pembelajaran paling utama adalah handphone dan paket data internet.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas III faktor pendukung pembelajaran daring adalah semangat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran sekolah, seperti yang di jelaskan oleh Raisa Fahrani sebagai berikut:

“saya senang karena saat belajar ibu guru sering mengirimkan video melalui grup *Whatsaapp*, video yang dikirim bu guru lucu dan mudah dipahami jadi saya dapat lebih mudah mengerti”¹⁹. (Kamis, 09/12/2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selain itu juga motivasi dari guru merupakan salah satu faktor pendukung untuk peserta didik untuk tetap senang belajar walaupun dengan keadaan yang berbeda seperti tatap muka. Motivasi-motivasi tersebut dapat membangkitkan rasa malas siswa saat akan mengikuti pembelajaran. Biasanya guru memberikan motivasi berupa tetap menjaga kesehatan, jangan lupa untuk memakai masker jika keluar rumah sehingga dengan melakukan hal tersebut kita akan lebih cepat belajar seperti dulu lagi yaitu dengan cara tatap muka.²⁰

Berdasarkan observasi dan juga wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran daring diantaranya adalah:

- a. kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

¹⁹ Raisa Fahrani, Siswa Kelas III B. SD Negeri 1 Sumber Jaya. 09 Desember 2021.

²⁰ Observasi, SD Negeri 1 Sumber Jaya. 08 Desember 2021.

- b. kerjasama Antara guru dan juga wali murid.
- c. motivasi yang diberikan guru terhadap peserta didik.
- d. Mendapatkan kouta gratis dari pemerintah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profesionalisme Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Salah satu sifat pengajaran dipengaruhi oleh sifat pendidik. Dalam pengajaran, pengajar adalah sosok yang memiliki kewajiban sejauh mendidik, mengajar, mempersiapkan dan mengarahkan dengan tujuan akhir untuk menjadikan orang-orang yang memiliki informasi, kemampuan, dan mentalitas yang akan menjadi kehidupannya di kemudian hari.

Ada empat kompetensi sesuai undang-undang tentang guru dan dosen, yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Kemampuan guru yang diterapkan dalam pembelajaran daring adalah kemampuan dominasi IPTEK, kemampuan wali kelas, kemampuan komunikasi dan sosial.

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dengan cara membaca buku, pedoman buku guru, buku siswa dan buku-buku yang ada diperpustakaan selain hal tersebut juga dapat menonton video yang terdapat di *youtube* yang bersangkutan dengan mengembangkan profesionalisme guru. Dengan hal tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan tentang problematika yang ada pada pendidikan saat ini.

Dengan kemajuan teknologi seperti sekarang, untuk menjadi seorang guru profesional, pendidik sebisa mungkin mengindahkan bimbingan kemajuan mekanik yang terus berkreasi sesuai kemajuan teknologi. Selain upaya tersebut, upaya juga dilakukan sesuai dengan kemajuan-kemajuan inovatif, sehingga sebisa mungkin diharapkan sebagai guru mengindahkan bimbingan kemajuan mekanik yang telah tercipta dan dapat memanfaatkannya secara optimal, misalnya untuk mengupdet media dan tata cara pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional dan menyenangkan.

Profesionalisme guru merupakan penentu keberhasilan seorang pengajar dalam mengajar karena semakin banyak informasi yang dimiliki pendidik, semakin mudah baginya untuk mengembangkan materi pertunjukan secara umum. Guru yang mahir adalah pendidik yang dapat mengembangkan keterampilan mereka yang mengesankan secara terus-menerus. Dimana pendidik akan terus berusaha untuk menggarap dirinya sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Pengajar adalah individu atau panggilan utama yang memiliki keahlian penuh dalam menentukan sistem pembelajaran, dengan demikian guru adalah jalan menuju prestasi dalam memperluas hakikat mendidik dan latihan pembelajaran. Menjadi guru yang layak, mahir, inovatif dan menyenangkan, Anda harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan metodologi, pendekatan dan teknik untuk pembelajaran emosional. Sangat penting untuk merencanakan iklim belajar yang terlindungi dan menyenangkan.

Jenis profesionalisme guru yang mengesankan adalah dengan menggunakan media yang berbeda pada teknologi dan informasi, pengajar dapat memperkenalkan data/menyajikan materi dalam struktur yang lebih berfluktuasi dan menarik (bukan hanya teks) sehingga siswa lebih masuk akal dalam memahami contoh. Ada banyak sorotan pada berbagai tahapan berbasis online yang dapat digunakan untuk membuat kelas online, tes, perkenalan yang menarik, dll.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Negeri 1 Sumber Jaya

Pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dimana guru memanfaatkan *platform* yang dapat digunakan sebagai proses pembelajaran daring. Seperti *Whatsaapp*, *Youtube*, maupun *Zoom Meeting*. dalam proses pembelajaran daring lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran daring lebih spesifiknya, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran daring, ia bermaksud untuk bekerja dengan sistem pembelajaran selama di tengah pandemi virus corona. Pembelajaran ini menggunakan jaringan internet sebagai strategi penyampaian komunikasi dan perkantoran serta bantuan berbagai jenis administrasi.

Hal tersebut sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumber Jaya. pada kegiatan hal pertama yang

dilaksanakan guru adalah mengecek kesiapan siswa melalui *group Whatsaapp* dengan memberikan salam dan melakukan absen. Setelah itu masuk dalam kegiatan inti dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui video sederhana yang telah dibuat, selain itu juga guru biasanya mengirimkan link video *youtube* yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terakhir kegiatan penutup, di kegiatan penutup ini guru memberikan motivasi agar terus semangat belajar meskipun harus belajar dirumah masing-masing.

Mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Sumber Jaya sebagai berikut:

- a. Guru mengecek kesiapan siswa
- b. Guru memberikan penjelasan materi melalui grup *whatsaapp*, berupa pesan, video yang dibuat sendiri dan juga mengirimkan link video yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Guru memberikan tugas yang sesuai dengan materi
- d. Tugas dikumpulkan disekolah sesuai dengan ketentuan guru.

Jadi pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menggunakan grup *whatsaapp*, kegiatan dimulai dengan memeriksa kesiapan peserta didik hingga memberikan tugas.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Profesionalisme guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring

Terdapat beberapa faktor penghambat profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Faktor kerjasama antara guru dan wali murid lebih tepatnya tanggung jawab di kalangan siswa, karena masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*, baik siswa maupun orang tuanya. Dengan demikian, pendidik membentuk perkumpulan siswa yang tidak memiliki *handphone* dimana guru mengumpulkan mereka menjadi satu di tempat salah satu siswa untuk menyampaikan pembelajaran. Dengan ini, siswa yang tidak memiliki ponsel tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu.
- b. Faktor Kouta dan Jaringan, faktor kouta menjadi salah satu hambatan yang banyak dikeluh kesahkan oleh peserta didik. Sengan tidak memiliki kouta peserta didik tidak bisa mendapatkan informasi maupun proses pembelajaran dikarenakan tidak memiliki kouta. Selusnya yaitu, dengan adanya bantuan kouta gratis yang diberikan oleh pemerintah sehingga hal ini dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring.
- c. Faktor Kesiapan Guru, diakrenkan keadaan yang tiba-tiba berubah sehingga guru belum siap sepenuhnya untuk melakukan pembelajaran daring. Guru pun bingung bagaimana cara menyampaikan materi

pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh. Solusinya yaitu, guru harus membuat materi pembelajaran yang menarik dalam sebuah video walaupun dengan pembelajaran jarak jauh tetapi siswa masih dapat berinteraksi dengan guru.

Terdapat beberapa faktor pendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Faktor kerjasama Antara guru dan wali murid, faktor kerjasama antara guru dan wali murid ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana guru dan orang tua harus komunikatif agar kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar.
- b. Faktor kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan guru dalam mengajar menjadi faktor pendukung siswa agar dapat memahami materi pembelajaran dengan jelas dan tidak monoton atau tidak membosankan ketika pembelajaran berlangsung, dengan kemampuan guru tersebut dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Faktor motivasi, dengan motivasi yang sering disampaikan oleh guru menjadi faktor pendukung siswa sehingga siswa merasa lebih semangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran walaupun pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara jarak jauh atau daring.